



Analisis Nilai Moral dalam Novel Janji Karya Tere Liye

Faris Al Afif ^{1*}, Ismilatifa ², Annisa Dwi Putri ³, Salma Srinengsi ⁴, Muhammad Rizki ⁵

¹⁻⁵ Universitas Adzkia, Indonesia

Email: alafiffaris@gmail.com ¹, ismilatifah1109@gmail.com ², annisadwiputri68@gmail.com ³,
salmasrinengsi@gmail.com ⁴, muhammadrizki050419@gmail.com ⁵

*Penulis korespondensi: alafiffaris@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of literary works as a medium for character education that can convey moral values through the experiences of characters and the storyline. The novel Janji by Tere Liye was chosen because it contains various moral values that are relevant to community life and the character formation of students. This study aims to describe the moral values contained in the novel Janji and analyze their relationship within the story structure. The method used is qualitative research with a descriptive approach and content analysis techniques. The main data source is the novel Janji by Tere Liye, while the research data are in the form of excerpts from dialogues, narratives, and events that contain moral values. The results show that the moral values in the novel Janji can be classified into three main relationships, namely the relationship between humans with themselves, with other humans, and with God. The moral values found include honesty, responsibility, hard work, discipline, self-confidence, social awareness, helping each other, respecting others, keeping promises, patience, and religiosity. These values do not stand alone, but are interconnected through character development, conflict, and the storyline. Thus, the novel Janji has strong relevance as a medium for character learning and moral education.*

Keyword: *Character Education; Content Analysis; Literary Works; Moral Values; Novel Janji.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya karya sastra sebagai media pendidikan karakter yang mampu menyampaikan nilai-nilai moral melalui pengalaman tokoh dan alur cerita. Novel Janji karya Tere Liye dipilih karena mengandung berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Janji serta menganalisis keterkaitannya dalam struktur cerita. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber data utama berupa novel Janji karya Tere Liye, sedangkan data penelitian berupa kutipan dialog, narasi, dan peristiwa yang mengandung nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel Janji dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Nilai moral yang ditemukan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, percaya diri, kepedulian sosial, tolong-menolong, menghargai orang lain, menepati janji, kesabaran, dan religiusitas. Nilai-nilai tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan melalui perkembangan tokoh, konflik, dan alur cerita. Dengan demikian, novel Janji memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran karakter dan pendidikan moral.

Kata Kunci: *Content Analysis; Karya Sastra; Nilai Moral; Novel Janji; Pendidikan Karakter.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media ekspresi yang tidak hanya menyajikan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral, sosial, dan religius. Dalam konteks pendidikan, karya sastra memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral secara kontekstual dan menyentuh aspek emosional pembaca. Karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang dengan bahasa berperan sebagai medianya. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak dimanfaatkan dalam pendidikan adalah novel. Novel menyajikan cerita kehidupan melalui tokoh, alur, dan konflik yang mencerminkan realitas sosial, sehingga pembaca dapat memahami dan menginternalisasi

nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam kondisi saat ini, kebutuhan akan pendidikan moral menjadi semakin mendesak, seiring dengan munculnya berbagai fenomena degradasi moral di kalangan remaja, seperti rendahnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Berdasarkan unsur pembangunnya, setiap novel dibangun berdasarkan tema dan amanat. Menurut Riska, Wikanengsih & Suhara (2020, hlm. 516) bagian-bagian yang membentuk sebuah novel baik secara internal maupun eksternal mengandung nilai-nilai pendidikan dan hiburan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Unsur intrinsik sebagai struktur naratif dalam sebuah novel meliputi penokohan, alur, gaya bahasa, sudut pandang dan pesan. Adapun unsur ekstrinsik meliputi unsur-unsur yang ada di luar karya sastra, seperti faktor ekonomi, sosial, politik, agama, dan pendidikan (Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, 2023). Novel Janji karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral yang kuat. Cerita dalam novel ini menggambarkan perjalanan tokoh-tokohnya dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup yang sarat dengan pesan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, religiusitas, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadikan novel ini relevan sebagai media pembelajaran karakter.

Pendidikan moral Adalah salah satu hal penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan moral menjadi semakin kompleks. Kenakalan remaja, degradasi moral, serta lunturnya nilai-nilai kemanusiaan menjadi fenomena yang tak terbantahkan di era modern ini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral adalah melalui karya sastra, terutama novel. Sebagai bentuk karya fiksi, novel menyajikan beragam cerita kehidupan yang penuh dengan pesan moral dan pembelajaran yang dapat diinternalisasi oleh pembacanya (Mujtaba et al., 2025). Dalam konteks sastra sebagai media untuk mengekspresikan dan menyajikan keindahan seni pemikiran manusia. Apresiasi sastra melibatkan kegiatan mengkaji karya sastra secara serius, yang pada akhirnya dapat membangun pemahaman akan kepekaan emosional dan ketajaman analisis karya yang diapresiasi (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026). Pendidikan moral merupakan salah satu hal penting dalam dunia pendidikan yang berperan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan moral menjadi semakin kompleks. Kenakalan remaja, degradasi moral, serta lunturnya nilai-nilai kemanusiaan menjadi fenomena yang tak terbantahkan di era modern ini. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertugas mencerdaskan otak peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.

Karya sastra, khususnya novel, telah lama diakui sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai religius. Dalam konteks sastra Indonesia kontemporer, Tere Liye dikenal sebagai salah satu pengarang yang karyanya sarat dengan muatan spiritual dan moral, salah satunya novel *Janji* karya Tere Liye (Arafah & Aswar, 2025). Dalam novel *Janji* salah satu karya Tere Liye menceritakan tiga remaja bernama Hasan, Baso, dan Kahar yang dihadapkan pada tugas mencari seseorang remaja yang bernama Bahar sebagai bentuk hukuman dari guru mereka. Sepanjang perjalanan, ketiga tokoh tersebut mendapatkan pengalaman mendalam tentang nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, keteladanan, dan religiusitas. Menariknya, Bahar yang sebelumnya dikenal sebagai sosok yang bermasalah berubah menjadi sosok yang patut dihormati berkat kesetiaannya dalam memegang amanah yang diberikan oleh mantan gurunya. Lebih lanjut, kisah ini tidak hanya menggugah perasaan pembaca, tetapi juga menyampaikan pesan yang kuat tentang perlunya menjaga integritas moral di tengah berbagai tantangan dan godaan sehari-hari (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026).

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai novel *Janji* karya Tere Liye telah banyak dilakukan. Penelitian oleh (Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, 2023) mengkaji tema, amanat, dan nilai moral dalam novel. Selanjutnya, (Faridah, 2022) meneliti nilai moral tokoh utama yang meliputi aspek pribadi, sosial, dan religius. (Mujtaba et al., 2025) juga mengidentifikasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam novel tersebut. Selain itu, (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026) mengklasifikasikan nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel *Janji* karya Tere Liye mengutamakan nilai moral dan berpotensi sebagai media pembelajaran karakter. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut cenderung bersifat deskriptif, yaitu hanya mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai moral tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap makna dan keterkaitan nilai-nilai tersebut dalam struktur cerita.

Selain itu, beberapa studi lain seperti yang dilakukan oleh (Asngadi Rofiq dan Munifah 2022) menemukan tujuh aspek moral utama dalam novel ini, yaitu peduli sesama, tolong-menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, dan menghargai orang lain. Sementara itu, (Faedaturohmah, 2023) mengklasifikasikan akhlak dalam novel ini ke dalam empat kategori: akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Penelitian oleh (Arafah & Aswar, 2025) juga menegaskan bahwa novel ini mengandung nilai religius yang kuat dan relevan dengan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, meskipun sudah banyak diteliti, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara nilai-nilai moral

tersebut dengan struktur cerita secara sistemik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik.

2. KAJIAN TEORI

Hakikat Karya Sastra dan Novel

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan realitas kehidupan melalui bahasa yang estetis dan imajinatif. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang menyampaikan gagasan, pengalaman, dan pandangannya terhadap kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan sikap pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi edukatif yang kuat dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif yang lebih luas, karya sastra juga berfungsi sebagai dokumen sosial budaya yang merekam peradaban suatu bangsa. Sastra menjadi cermin yang memantulkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga pergolakan politik dan ideologi. Melalui sastra, generasi mendatang dapat memahami bagaimana nilai-nilai luhur dijunjung tinggi atau justru dilanggar pada zamannya. Dengan demikian, karya sastra bukanlah entitas yang berdiri sendiri dalam ruang hampa, melainkan produk dari zamannya yang sekaligus memberikan kritik terhadap zamannya. Fungsi dokumentatif ini menjadikan karya sastra memiliki nilai yang abadi, karena ia terus dibaca dan diinterpretasi ulang oleh setiap generasi yang berbeda. Lebih lanjut, karya sastra juga berperan sebagai alat komunikasi antarbudaya yang efektif, karena mampu menjembatani perbedaan latar belakang, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, karya sastra menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Melalui cerita yang disajikan, siswa dapat memahami nilai kehidupan secara tidak langsung. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek emosional dan imajinatif. Selain itu, karya sastra juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diperkuat oleh (Arafah & Aswar, 2025) yang menyatakan bahwa karya sastra memiliki relevansi dengan pembentukan karakter dan keimanan peserta didik. Dengan demikian, karya sastra memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki karakteristik yang kompleks dan mendalam. Novel menyajikan cerita yang panjang dengan alur yang terstruktur dan tokoh yang berkembang. Hal ini memungkinkan pengarang untuk menggambarkan kehidupan manusia secara lebih rinci. Pembaca dapat memahami berbagai konflik dan dinamika kehidupan melalui cerita yang disajikan. Oleh karena itu, novel menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai moral.

Secara tipologis, novel dapat dibedakan ke dalam berbagai genre, seperti novel realis, roman, novel sejarah, novel psikologis, novel detektif, dan novel fiksi ilmiah. Masing-masing genre memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan moralnya. Novel realis, misalnya, cenderung menggambarkan kehidupan apa adanya dan mengangkat problem-problem keseharian yang akrab dengan pembaca, sehingga nilai moralnya mudah diinternalisasi karena terasa dekat dengan realitas. Sebaliknya, novel fiksi ilmiah mungkin menyampaikan pesan moral melalui alegori atau perumpamaan tentang masa depan yang jauh, seperti bahaya teknologi tanpa kendali atau pentingnya melestarikan lingkungan. Novel Janji karya Tere Liye sendiri dapat dikategorikan ke dalam novel yang bercorak realis-spiritual, karena ia menghadirkan problem sosial yang nyata di masyarakat (kemiskinan, pendidikan, kriminalitas) namun diselesaikan dengan pendekatan nilai-nilai spiritual dan religius yang kuat. Keunikan ini menjadikan novel Janji tidak hanya mudah dicerna, tetapi juga menyentuh aspek batin pembaca secara mendalam.

Penelitian (Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, 2023) menunjukkan bahwa novel Janji karya Tere Liye mengandung nilai moral yang kuat. Novel tersebut mampu menjadi model karakter melalui hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, alam, dan Tuhan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh dan konflik dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa novel memiliki potensi sebagai media pembelajaran karakter. Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif (Zuliha, Fitrah, & Nurfadilah, 2026). (Kristiyanto et al., 2022) dalam kajian sosiologi sastranya menyatakan bahwa novel Janji juga berfungsi sebagai cerminan zaman, menggambarkan peristiwa kerusuhan Mei 1998 dan kritik sosial terhadap nepotisme, suap, serta pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa novel tidak hanya menyampaikan nilai moral personal, tetapi juga nilai sosial yang kolektif. Dengan demikian, analisis terhadap novel Janji menjadi sangat relevan untuk mengungkap berbagai lapisan nilai yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter.

Selain itu, novel Janji juga menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral tidak diajarkan secara dogmatis melalui ceramah, melainkan melalui pengalaman hidup tokoh yang penuh dengan dinamika dan ketegangan batin. Pembaca diajak untuk ikut merasakan dilema yang dihadapi oleh tokoh Bahar, Baso, Hasan, dan Kahar, sehingga proses belajar nilai moral menjadi lebih organik dan tidak menggurui. Pendekatan semacam ini dalam dunia psikologi pendidikan dikenal sebagai *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman, di mana individu belajar bukan dari teori, tetapi dari pengalaman langsung (atau dalam konteks ini, pengalaman tokoh cerita). Hal ini menjadi salah satu keunggulan novel dibandingkan dengan buku teks moral yang cenderung normatif dan abstrak. Dengan merasakan sendiri pergulatan batin tokoh, pembaca seolah-olah ikut berproses dalam mencapai pemahaman moral yang lebih matang. Inilah yang menjadikan novel sebagai salah satu media pendidikan karakter yang paling potensial, terutama bagi generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap narasi daripada terhadap perintah atau larangan.

Karya sastra juga berfungsi sebagai refleksi sosial yang menggambarkan kondisi masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini membuat karya sastra menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial pembaca. Karya sastra juga dapat menjadi kritik terhadap kondisi sosial tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan (Nuria Febriyana, Dessy Wardiah, 2022) yang menyatakan bahwa nilai sosial dalam novel sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, karya sastra memiliki fungsi sosial yang penting. Pengarang memiliki kebebasan untuk mengembangkan cerita sesuai dengan imajinasinya, kebebasan ini memungkinkan pengarang untuk menyampaikan pesan moral secara kreatif. Pembaca dapat memahami pesan tersebut melalui pengalaman tokoh dalam cerita. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, novel menjadi media yang ideal untuk menyampaikan nilai moral.

Novel juga mampu menggambarkan perkembangan karakter tokoh secara dinamis. Perubahan karakter tokoh biasanya dipengaruhi oleh konflik yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral tidak bersifat statis, tetapi berkembang seiring dengan alur cerita. Pembaca dapat belajar dari pengalaman tokoh dalam menghadapi berbagai masalah. Hal ini juga ditegaskan oleh (Faridah, 2022) yang menyatakan bahwa tokoh utama dalam novel mencerminkan perkembangan nilai moral melalui tindakan dan pengalaman hidupnya. Dengan demikian, novel memberikan pembelajaran yang kontekstual bagi pembaca. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra khususnya novel memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai moral. Novel mampu menggabungkan unsur hiburan dan edukasi dalam

satu kesatuan. Melalui cerita yang disajikan, pembaca dapat memahami nilai kehidupan secara mendalam. Oleh karena itu, analisis terhadap novel menjadi penting untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi dasar dalam penelitian ini.

Nilai Moral dalam Karya Sastra

Nilai moral dalam karya sastra merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam cerita. Nilai moral menjadi salah satu unsur penting karena memberikan makna terhadap cerita yang disajikan. Melalui nilai moral, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Nilai moral biasanya disampaikan melalui tindakan, dialog, dan konflik tokoh dalam cerita. Oleh karena itu, analisis nilai moral menjadi fokus utama dalam penelitian sastra.

Dalam filsafat moral, nilai moral sering dibedakan menjadi nilai moral subjektif (yang berkaitan dengan kesadaran individu) dan nilai moral objektif (yang berkaitan dengan norma yang berlaku universal). Dalam konteks karya sastra, kedua jenis nilai moral ini sering hadir secara bersamaan. Seorang tokoh mungkin secara subjektif merasa bahwa tindakannya benar, tetapi secara objektif melanggar norma sosial atau agama. Konflik antara nilai moral subjektif dan objektif inilah yang sering menjadi sumber utama ketegangan dramatis dalam sebuah novel. Novel Janji menampilkan hal ini dengan jelas, misalnya ketika tokoh-tokohnya harus memilih antara mematuhi perintah guru (nilai *objektif* kepatuhan) dengan keyakinan pribadi mereka tentang keadilan (nilai *subjektif*). Pertarungan antara kedua lapisan nilai moral ini tidak hanya membuat cerita menjadi hidup, tetapi juga memberikan ruang bagi pembaca untuk merenungkan posisi moral mereka sendiri. Dengan demikian, analisis nilai moral dalam karya sastra tidak bisa hanya berhenti pada pendataan jenis-jenis nilai, tetapi harus sampai pada pemahaman bagaimana nilai-nilai tersebut saling berinteraksi dan kadang-kadang bertentangan dalam diri tokoh dan alur cerita.

Senada dengan itu, (Asngadi Rofiq dan Munifah 2022) dalam penelitiannya menemukan tujuh aspek moral utama dalam novel Janji, yaitu peduli sesama, tolong-menolong, bermusyawarah, hidup rukun, pemaaf, tepat janji, dan menghargai orang lain. Dari ketujuh aspek tersebut, peduli sesama dan tolong-menolong menjadi nilai yang paling dominan, menunjukkan bahwa novel ini sangat menekankan pentingnya solidaritas sosial dan empati. Temuan ini relevan dengan fenomena sosial dewasa ini, di mana individualisme dan sikap masa bodoh terhadap penderitaan orang lain semakin menguat. Dengan menyajikan tokoh-tokoh yang rela berkorban dan saling membantu dalam situasi sulit, Tere Liye seolah-olah memberikan counter naratif terhadap arus utama budaya modern yang cenderung materialistik dan egois. Lebih jauh, temuan (Faedaturohmah, 2023) yang mengklasifikasikan akhlak dalam

novel ini ke dalam empat kategori (akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan) semakin memperkaya pemahaman bahwa nilai moral dalam novel Janji bersifat holistik. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama makhluk, termasuk alam sekitar. Klasifikasi ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini untuk mengelompokkan temuan-temuan nilai moral ke dalam beberapa domain yang saling terkait, sehingga analisis menjadi lebih sistematis dan tidak tumpang tindih.

Nilai moral dalam karya sastra tidak selalu disampaikan secara langsung oleh pengarang. Pengarang sering kali menyampaikan nilai moral secara tidak langsung melalui peristiwa dan konflik yang dialami tokoh. Hal ini membuat pembaca perlu melakukan interpretasi untuk memahami makna yang terkandung dalam cerita. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir kritis pembaca. Dengan demikian, karya sastra memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan analisis pembaca (Arafah & Aswar, 2025).

(Mujtaba et al., 2025) menyatakan bahwa novel Janji mengandung berbagai nilai moral seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, toleransi, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam tindakan tokoh serta konflik yang terjadi dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi edukatif yang kuat dalam kehidupan manusia. Nilai moral tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karya sastra memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Secara lebih terperinci, nilai religiusitas dalam novel Janji tidak hanya tampak dalam ritual ibadah formal, tetapi juga dalam sikap batin tokoh yang penuh dengan rasa pasrah, ikhlas, dan keyakinan akan adanya pertolongan dari Tuhan di saat-saat sulit. Tere Liye dengan cermat merangkai peristiwa-peristiwa yang menguji iman tokoh, seperti ketika Bahar harus menghadapi fitnah dan kesulitan hidup, tetapi ia tidak pernah benar-benar putus asa karena ia memegang teguh janji-janjinya yang bersifat spiritual. Nilai kejujuran dalam novel ini juga tidak bersifat hitam putih, ada kalanya tokoh dihadapkan pada situasi di mana kejujuran justru akan merugikan dirinya atau orang lain, tetapi pada akhirnya narasi novel menunjukkan bahwa bagaimanapun sulitnya, kejujuran senantiasa membawa kebaikan dalam jangka panjang. Hal inilah yang menjadikan nilai-nilai moral dalam novel Janji lebih hidup dan realistis, tidak seperti dongeng yang selalu menggambarkan orang jujur langsung mendapat hadiah. Proses dialektika antara kebaikan dan kesulitan inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pembelajaran moral yang sesungguhnya.

Nilai moral dalam karya sastra juga bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan alur cerita. Tokoh dalam cerita mengalami perubahan sikap yang dipengaruhi oleh konflik yang dihadapi. Perubahan ini mencerminkan perkembangan nilai moral dalam diri tokoh. Pembaca dapat melihat bagaimana nilai moral terbentuk melalui pengalaman hidup tokoh. Hal ini juga ditegaskan oleh (Faridah, 2022) dalam penelitiannya tentang tokoh utama novel Janji. Nilai moral dalam karya sastra dapat dikaitkan dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Karya sastra sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat tertentu. Hal ini membuat karya sastra menjadi sarana untuk memahami budaya dan norma sosial. Pembaca dapat belajar tentang nilai-nilai tersebut melalui cerita yang disajikan. Dengan demikian, karya sastra memiliki fungsi sosial yang penting (Nuria Febriyana, Dessy Wardiah, 2022).

Zuliha, Fitrah, dan Nurfadilah (2026) menyatakan bahwa nilai moral dalam novel Janji terbagi ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam memahami nilai moral secara lebih sistematis. Selain itu, klasifikasi ini juga menunjukkan bahwa nilai moral saling berkaitan satu sama lain. Hal ini membuat analisis nilai moral menjadi lebih mendalam dan terstruktur. Nilai moral dalam karya sastra juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pembaca. Pembaca dapat meneladani nilai-nilai positif yang ditunjukkan oleh tokoh dalam cerita. Hal ini membuat karya sastra menjadi media yang efektif dalam pembentukan karakter. Selain itu, karya sastra juga dapat memberikan kritik terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Oleh karena itu, karya sastra memiliki peran penting dalam kehidupan sosial (Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, 2023). Penelitian oleh (Gusvita & Rahman, 2022) bahkan menemukan nilai pendidikan Islam dalam novel Janji, yang terbagi ke dalam aqidah, ibadah, dan akhlak. Sementara itu, penelitian oleh (Aimmah & Waris, 2022) mengidentifikasi nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa novel Janji merupakan karya sastra yang kaya akan nilai moral dan sangat potensial untuk dijadikan media pembelajaran.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel Janji bukan sekadar bacaan hiburan, melainkan sebuah teks yang sarat dengan muatan pedagogis. Keberagaman nilai yang ditemukan mulai dari nilai personal seperti kejujuran, nilai sosial seperti tolong-menolong, hingga nilai transendental seperti religiusitas menjadikan novel ini sebagai laboratorium moral yang lengkap. Bahkan, penelitian oleh (Izzuddin, 2025) secara menarik

menghubungkan nilai penepatan janji dalam novel ini dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Baqarah: 177 dan QS. Al-Isra: 34, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai universal tentang amanah dan komitmen tidak hanya ditemukan dalam teks suci tetapi juga dalam karya sastra modern. Hal ini membuka peluang bagi pendekatan interdisipliner dalam kajian sastra, di mana novel tidak hanya dianalisis dengan pisau analisis sastra murni, tetapi juga dengan pendekatan teologis, psikologis, dan sosiologis. Dengan demikian, novel Janji dapat dikaji dari berbagai perspektif tanpa kehilangan esensinya sebagai sebuah karya seni yang indah dan sekaligus bermakna.

Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya dengan Pembelajaran

Selain nilai moral dalam pengertian umum, penting pula untuk membahas secara khusus nilai pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Dalam konteks ini, penelitian (Aimmah, 2022) menjadi sangat relevan karena ia berhasil mengidentifikasi 15 dari 18 nilai pendidikan karakter dalam novel Janji, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hampir semua pilar karakter yang ingin dibangun oleh sistem pendidikan nasional kita telah hadir dalam novel ini. Hal ini menunjukkan bahwa novel Janji bukanlah karya sastra yang 'netral' secara moral, melainkan sebuah karya yang secara sadar dibangun untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang sejalan dengan visi pendidikan Indonesia. Temuan ini semakin mengukuhkan bahwa novel ini layak dijadikan sebagai bahan ajar sastra sekaligus media pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Penelitian (Dianita, 2023) secara spesifik mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam novel Janji dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP. Ia menemukan bahwa nilai-nilai seperti jujur, menepati janji, optimis, ikhtiar, dan tawakal memiliki relevansi langsung dengan bab-bab tertentu dalam kurikulum PAI. Sementara itu, penelitian (Kusna, 2023) memperluas cakupan ini ke jenjang SMA dan menemukan lima nilai karakter religius yang terdiri dari nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, serta amanah dan ikhlas. Dengan demikian, dari tingkat SMP hingga SMA, novel Janji terbukti memiliki potensi yang luar biasa untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, baik mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, maupun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Perspektif Psikologis dan Sosiologis dalam Novel Janji

Kajian terhadap novel Janji tidak hanya dapat dilakukan dari sudut pandang moral dan agama, tetapi juga dari perspektif psikologi dan sosiologi. Penelitian oleh (Vieri et al., 2026) menggunakan teori behaviorisme *B.F. Skinner* untuk menganalisis perubahan perilaku tokoh Bahar. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku Bahar sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya, terutama dari gurunya (Buya) dan teman temannya. Melalui penguatan positif (pujian, penghargaan, kepercayaan) dan penguatan negatif (hukuman sosial, perasaan bersalah), Bahar secara perlahan bertransformasi dari seorang remaja pembuat onar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan empatik. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Sementara itu, dari perspektif psikososial (Hasan et al., 2023) menemukan bahwa Bahar mengalami transisi dramatis dari fase keterasingan (*isolation*) menuju keintiman (*intimacy*).

Sebagai seorang yatim piatu yang pernah dipenjara, Bahar awalnya mengalami krisis identitas yang berat. Namun, berkat dukungan sosial dari Delima (kekasihnya) dan teman-temannya, serta berkat kegigihannya memegang amanah, ia mampu membangun hubungan yang sehat. Penelitian (Hidayat & Priyanti, 2024) yang berfokus pada tema pengorbanan dan penyesalan juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa Bahar rela mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi menepati janji, dan penyesalannya atas masa lalu justru menjadi energi pendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga penelitian psikologis ini secara bersama-sama menunjukkan bahwa novel Janji tidak hanya menyajikan nilai moral sebagai daftar 'yang harus dilakukan', tetapi juga menggambarkan proses psikologis yang realistis tentang bagaimana nilai-nilai itu diinternalisasi, diperjuangkan, dan akhirnya membentuk identitas diri seseorang. Hal ini merupakan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, karena mengingatkan para pendidik bahwa pembentukan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses healing dan pendampingan psikologis yang berkelanjutan.

Novel Janji sebagai Media Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

Pendekatan yang tidak kalah menarik datang dari penelitian (Faridah, 2022) yang menganalisis novel Janji dari perspektif dakwah anomali. Istilah 'anomali' di sini merujuk pada sosok dai (subjek dakwah) yang tidak biasa. Dalam novel ini, Bahar digambarkan sebagai seorang yang hanya belajar di pesantren selama satu tahun dan bahkan dikeluarkan karena kenakalannya. Namun, justru sosok 'gagal' inilah yang kemudian menjadi motor penggerak pembangunan masyarakat Islam di kampungnya. Ia membangun toko reparasi, wisata kuliner,

rumah makan, jalan, kursus keterampilan, dan berbagai fasilitas sosial lainnya. Fenomena ini membalikkan logika umum bahwa dakwah harus dilakukan oleh kiai atau ustaz yang sempurna. Dakwah anomali mengajarkan bahwa siapa pun, dengan latar belakang apa pun, dapat menjadi agen perubahan jika ia memiliki komitmen dan integritas. Nilai ini sangat relevan dengan pendidikan karakter inklusif yang tidak diskriminatif terhadap latar belakang siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, khususnya terkait nilai moral dalam karya sastra. Penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan menekankan pada makna dan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan numerik. Metode kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dari segi kata-kata dan bahasa, metode ini juga mencakup pemahaman fenomena objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan faktor lainnya (Moleong 2021). Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk menganalisis isi novel secara mendalam.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian sastra memiliki karakteristik yang khas, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Artinya, peneliti sendiri yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, interpretasi, dan penarikan makna, tanpa perantara alat ukur statistik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penafsiran yang fleksibel dan kontekstual terhadap teks sastra, yang seringkali mengandung makna-makna tersirat dan simbolik. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan membaca novel Janji, merasakan nuansa emosional yang dibangun oleh pengarang, dan menangkap pesan-pesan moral yang mungkin tidak tampak pada pembacaan biasa. Kelebihan lain dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang kaya dan dalam. Deskripsi yang tebal ini penting untuk menggambarkan tidak hanya apa nilai moralnya, tetapi juga bagaimana nilai itu dihadirkan, dalam konteks apa, dan dengan konsekuensi apa bagi tokoh. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berupa daftar nilai, tetapi juga narasi analitis yang utuh tentang proses internalisasi nilai moral dalam cerita.

Pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan secara sistematis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel. Peneliti berupaya mendeskripsikan data berupa kutipan teks yang menunjukkan nilai moral. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi

(*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pesan-pesan yang terdapat dalam teks. Melalui analisis isi, peneliti dapat menemukan nilai moral yang terkandung dalam novel. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian sastra.

Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi kualitatif yang telah dicari dalam novel Janji karya Tere Liye (Devi, 2023). Pendekatan kualitatif deskriptif juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap data. Peneliti dapat memahami konteks cerita serta hubungan antar unsur intrinsik dalam novel. Hal ini penting untuk mengungkap keterkaitan nilai moral dalam struktur cerita, dengan demikian, pendekatan ini mendukung tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Janji karya Tere Liye sebagai sumber data utama. Novel tersebut menjadi objek yang dianalisis untuk menemukan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, sumber data pendukung berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang mengandung nilai moral. Kutipan tersebut dapat berupa dialog, narasi, maupun deskripsi peristiwa dalam novel. Data dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Dengan demikian, data yang digunakan benar-benar relevan. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti akan menggunakan novel Janji edisi cetak yang diterbitkan oleh penerbit resmi (Republika Penerbit, 2021) untuk memastikan keabsahan teks. Dalam hal penelitian terdahulu, peneliti hanya akan menggunakan artikel jurnal terakreditasi dan skripsi/tesis dari perguruan tinggi. Peneliti akan menghindari sumber-sumber dari blog pribadi atau media sosial yang tidak memiliki proses peer-review yang jelas. Hal ini penting untuk menjaga agar analisis yang dilakukan tidak tercemar oleh informasi yang tidak valid atau bias. Selain itu, peneliti juga akan menyusun kode etik pengutipan dengan mencantumkan secara jelas halaman dari setiap kutipan yang diambil dari novel, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat dengan mudah memverifikasi temuan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memahami isi cerita. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai moral. Klasifikasi ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara keseluruhan untuk memahami isi cerita. Peneliti membaca novel agar memperoleh pemahaman yang mendalam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat. Dalam praktiknya, teknik baca akan dilakukan

dengan metode *close reading* (pembacaan saksama), yaitu membaca teks secara berulang-ulang dengan tingkat konsentrasi yang tinggi, sambil menandai bagian-bagian tertentu yang dianggap penting.

Pembacaan tidak dilakukan hanya satu atau dua kali, tetapi minimal tiga kali untuk memastikan tidak ada bagian penting yang terlewat. Pada pembacaan *pertama*, peneliti akan fokus pada pemahaman alur cerita secara global. Pembacaan *kedua* akan difokuskan pada karakterisasi tokoh dan dialog penting. Pembacaan *ketiga* akan difokuskan pada deskripsi naratif yang mengandung pesan moral. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Peneliti memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan relevan dengan fokus penelitian. Hal ini penting untuk menjaga validitas data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Janji karya Tere Liye mengandung berbagai nilai moral yang tersebar dalam struktur cerita. Nilai-nilai tersebut tidak hanya muncul sebagai pesan eksplisit, tetapi juga terintegrasi dalam tindakan tokoh, konflik, serta perkembangan alur. Berdasarkan analisis terhadap data berupa kutipan teks, ditemukan bahwa nilai moral dalam novel ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan Tuhan (Lamato, 2023). Dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang dominan adalah kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan keteguhan hati. Tokoh Bahar menjadi representasi utama dalam kategori ini. Ia digambarkan sebagai sosok yang mengalami transformasi moral dari pribadi yang bermasalah menjadi individu yang memiliki integritas tinggi. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui rangkaian konflik yang memaksanya untuk merefleksikan tindakan dan pilihan hidupnya. Dalam hubungan manusia dengan sesama, ditemukan nilai kepedulian sosial, tolong-menolong, empati, dan sikap menghargai orang lain. Nilai ini banyak tercermin dalam interaksi antara Bahar dengan masyarakat sekitar, serta hubungan antara Hasan, Baso, dan Kahar selama perjalanan mereka. Situasi-situasi sulit yang mereka hadapi justru memperkuat solidaritas dan rasa kemanusiaan di antara tokoh-tokohnya. Hubungan manusia dengan Tuhan, nilai religiusitas menjadi aspek yang paling menonjol. Nilai ini tidak hanya diwujudkan melalui ibadah formal, tetapi juga melalui sikap sabar, ikhlas, dan tawakal dalam menghadapi ujian hidup. Tokoh Bahar secara konsisten digambarkan sebagai individu yang berpegang pada janji dan keyakinan spiritual, bahkan dalam kondisi yang paling

sulit sekalipun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Nilai-nilai tersebut berkembang seiring dengan alur cerita dan perubahan karakter tokoh.

Nilai Moral dalam Struktur Cerita

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai-nilai dalam kategori ini mencerminkan upaya tokoh untuk membangun integritas, disiplin, dan kesadaran pribadi. Temuan penelitian menunjukkan beberapa nilai dominan.

- a) Kejujuran: Tokoh Bahar konsisten berkata jujur meskipun harus menghadapi risiko sosial. Misalnya, ia mengembalikan barang/hak orang lain. Saudagar itu menatap punggung Bahar yang keluar dari pagar rumahnya, “Anak muda itu jujur sekali. Dia ringan saja mengembalikan emas batangan 20 kilogram. Padahal jika dia mau mengambilnya, aku tidak akan tahu sama sekali. Dia membuatku malu.” (hlmn. 343).

Kutipan tersebut memperlihatkan tindakan Bahar yang memilih untuk mengembalikan emas batangan seberat 20 kilogram, meskipun tidak ada seorang pun yang akan mengetahui jika ia mengambilnya. Tindakan ini mencerminkan sikap jujur yang murni, dilakukan tanpa adanya tekanan, pengawasan, atau harapan akan imbalan. Hal ini selaras dengan pendapat Muplihun, yang menyatakan bahwa nilai moral adalah pedoman hidup yang digunakan individu untuk menilai dan membedakan perilaku yang baik dan buruk (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026).

- b) Tanggung jawab: Bahar menunjukkan tanggung jawab luar biasa dengan menepati lima janji pusaka dari gurunya, meskipun harus mengorbankan waktu, tenaga, bahkan kebahagiaan pribadi.

“Dengarkan pusaka ini, Nak... Apa pun yang terjadi setelah hari ini, di mana pun kakimu akan pergi, pakailah pusaka ini.”

“Ada lima pusaka tersebut.

Pertama, selalu hormati dan bantu tetanggamu.

Kedua, selalu lindungi yang lemah dan teraniaya.

Ketiga, senantiasa jujur dan tidak pernah mencuri.

Keempat, bersabarlah atas apa pun ujianmu.

Kelima, bersedekah, bersedekah, dan bersedekahlah.”

- c) Kerja keras: Digambarkan melalui usaha Bahar membangun usaha reparasi dari nol hingga berhasil. (Hlmn. 278 – 287), Bahar membangun usaha di depan kontrakan, dari hari pertama sampai hari ketiga sepi pelanggan, di hari keempat ada seorang mengantarkan barang elektronik ke bahar, disitu bahar memperlihatkan keterampilannya

dalam memperbaiki barang elektronik. Dari sinilah usaha bahar terus meningkat sehingga memiliki tempatnya sendiri.

- d) Disiplin: Tokoh Hasan, Baso, dan Kahar belajar disiplin melalui proses pencarian Bahar yang penuh aturan dan konsekuensi.
- e) Percaya Diri: “Tempat itu disulap menjadi baru. Bahar menghabiskan semua tabungannya. Termasuk membeli meja, bangku-bangku untuk pelanggan, peralatan dapur, peralatan saji, juga bahan-bahan. Dan terakhir, setelah satu minggu bekerja, diatas pintu, dibagian paling mencolok, bahar meletakkan plang nama besar: RUMAH MAKAN DELIMA. Itulah uasah baru Bahar. Rumah makan. Apa masakan pemungkasnya? Rendang. Dia menggenapkan cita-citanya dulu. Ika tida membuka tokoh reparasi, dia akan membuka rumah makan.” (hal. 443)

Makna kepercayaan diri dalam kutipan tersebut terlihat dari sikap dan tindakan tokoh Bahar ketika memutuskan membuka usaha baru berupa rumah makan. Meskipun sebelumnya tempat itu hanyalah wartel, Bahar berani mengambil langkah besar dengan menghabiskan seluruh tabungannya untuk mengubahnya menjadi tempat usaha yang lebih menjanjikan. Keputusan itu menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri, bahwa ia mampu memulai sesuatu yang baru dan berbeda (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026).

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesama

Kategori ini merupakan yang paling dominan dalam novel, menunjukkan bahwa Tere Liye sangat menekankan pentingnya solidaritas sosial.

- a) Peduli sesama: Tokoh Bahar membangun lapangan pekerjaan dan membantu anak yatim (Hlmn. 454-457). Tokoh Bahar memberikan pekerjaan kepada dua orang adik kakak, mereka dijadikan sebaagai pelayan di rumah makan yang dibuat Bahar.
- b) Tolong-menolong: “Kau ambill uang ini. Aku tidak terganggu dengan suara tangis bayimu, tapi yang lain, mereka boleh jadi marah, mereka merutuk dalam hati. Pekak telinga mereka. Jadi bergegas sana bawa anak dan istrimu berobat. Jika mereka sembuh, kau bisa bekerja lagi. Paham?” (hlm. 127).

Kutipan kalimat di atas menggambarkan sikap empati Bahar kepada tetangganya. Bahar yang dengan mudah mengeduk saku celana, memberi uang kepada Mas Puji untuk segera digunakan berobat anak dan istrinya. Bahar yang tidak merasa terganggu dengan suara tangis bayi, namun Bahar berpikir boleh jadi tetangga lain kebisingan dengan suara tangis bayi tetangganya tersebut. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Empati terhadap tetangga (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026).

- c) Menghargai orang lain: “ Jika kau membutuhkan tikar atau alas tidur, aku bias meminjamkan miliku” (hlm. 106)

Kutipan tersebut menjelaskan nilai moral berupa sikap menghargai orang lain. Meskipun Bahar menolak tawaran Asep dengan singkat dan terkesan dingin, Asep tetap bersikap baik dan tidak memaksakan kehendaknya. Hal ini mengajarkan bahwa dalam berinteraksi, kita harus tetap menghormati keputusan orang lain, meskipun niat kita sebenarnya baik (Zuliha, Yundi Fitrah, 2026).

- d) Tepat janji: Nilai ini menjadi inti cerita, Bahar menepati janji kepada Buya meskipun harus berkorban besar.
- e) Pemaaf dan Sabar: Bahar memaafkan orang-orang yang pernah berbuat zalim kepadanya, termasuk yang memfitnahnya (Hlmn. 451-453). Singkat cerita ada tokoh ibuk-ibuk yang menggossip atau memfitnah usaha rumah makan Bahar, mereka mengatakan bahwa rumah makannya kotor sekali, makanannya tidak enak, dll. Bahar hanya diam, sabar, dan pergi ketempat lain untuk menjauhi ibuk ibuk yang menggossip tentang usahanya.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai religiusitas dalam novel ini tidak bersifat seremonial semata, tetapi tampil sebagai kesadaran batin yang mendalam.

- a) Ketaatan beribadah: Bahar dan tokoh lain digambarkan tetap mendirikan salat, berdoa, dan berzikir dalam situasi sulit sekalipun.
- b) Keikhlasan: Bahar rela melepaskan cintanya kepada Delima demi menepati janji, tanpa mengharapkan pujian atau balasan.
- c) Taubat dan penyesalan: Bahar menyesali masa lalunya yang kelam dan bertobat dengan mengubah perilaku secara total.

Keterkaitan dan Makna Nilai-Nilai Moral dalam Struktur Cerita

Nilai-nilai moral dalam novel Janji tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling terkait erat dengan struktur cerita yang meliputi tokoh, alur, dan konflik. Keterkaitan ini menjadikan pesan moral terasa hidup, organik, dan tidak menggurui.

Keterkaitan dengan Tokoh

Setiap tokoh utama dalam novel menjadi representasi dari nilai-nilai moral tertentu. Tokoh Bahar misalnya, merepresentasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keikhlasan. Sementara Hasan, Baso, dan Kahar yang awalnya nakal, secara perlahan menunjukkan perkembangan nilai disiplin, kerja keras, dan kepedulian seiring interaksi mereka dengan Bahar. Tokoh Buya (guru) menjadi simbol keteladanan dan amanah. Dengan demikian, tokoh tidak hanya berfungsi sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai role model moral bagi pembaca.

Keterkaitan dengan Alur

Nilai-nilai moral dalam novel ini berkembang secara dinamis mengikuti alur cerita yang bersifat progresif. Pada tahap awal, tokoh-tokoh dihadapkan pada krisis moral (misalnya, Bahar yang putus asa karena stigma mantan napi). Memasuki tahap tengah, muncul konflik yang menguji nilai-nilai seperti kejujuran dan kesabaran (misalnya, Bahar harus memilih antara menepati janji atau mencari kebahagiaan pribadi). Pada tahap akhir, terjadi resolusi di mana nilai-nilai yang dipegang teguh membawa kebahagiaan dan keberkahan. Alur yang demikian menunjukkan bahwa nilai moral tidak bersifat statis, tetapi teruji dan matang melalui proses waktu dan pengalaman.

Keterkaitan dengan Konflik

Konflik dalam novel menjadi crucible (tempaan) bagi pengujian nilai moral. Konflik eksternal, seperti pertentangan Bahar dengan warga yang meragukannya, menguji nilai kesabaran dan kepedulian. Konflik internal, seperti pergulatan batin Bahar antara menuruti egosentrisme atau memegang amanah, menguji nilai kejujuran dan tanggung jawab. Yang menarik, novel ini secara cerdas memperlihatkan bahwa nilai moral subjektif (keyakinan pribadi tokoh) kadang berbenturan dengan nilai objektif (norma sosial), namun pada akhirnya narasi menunjukkan bahwa integritas moral yang konsisten akan membawa kebaikan jangka panjang.

Makna Nilai Moral dalam Cerita

Keterkaitan nilai moral dengan struktur cerita menghasilkan makna bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang diajarkan secara dogmatis, melainkan dihayati melalui pengalaman, dilema, dan pilihan. Novel Janji mengajarkan bahwa seseorang bisa gagal di masa lalu, tetapi dengan komitmen pada nilai-nilai luhur (terutama kejujuran dan amanah), ia dapat bangkit dan bahkan menjadi berkat bagi banyak orang.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Moral terhadap Pembentukan Karakter

Nilai Pendidikan Karakter

Penelitian ini menemukan bahwa novel Janji mengandung nilai karakter nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ketiga nilai yang tidak terlalu dominan (cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi) tetap muncul namun dalam porsi lebih kecil. Hal ini mengukuhkan temuan Aimmah (2025) bahwa novel ini layak dijadikan bahan ajar karakter, nilai yang paling menonjol dalam novel ini adalah tanggung jawab, kejujuran, dan peduli sosial, yang justru merupakan tiga pilar karakter yang paling mendesak untuk ditanamkan

mengingat maraknya fenomena degradasi moral di kalangan remaja, seperti ketidakjujuran akademik, bullying, dan sikap apatis terhadap penderitaan orang lain.

Kontribusi dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja

Dengan maraknya kasus bullying, ketidakjujuran, dan kurangnya kepedulian sosial di kalangan remaja, novel Janji menawarkan narasi alternatif yang menekankan empati, solidaritas, dan integritas. Tokoh Bahar yang mampu bangkit dari keterpurukan memberikan harapan bahwa siapapun dapat berubah menjadi lebih baik. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media terapi moral dan penguatan karakter. Melalui perjalanan hidup Bahar, pembaca diajak untuk ikut merasakan bagaimana stigma sosial dapat melukai seseorang, tetapi juga bagaimana sikap peduli dan tolong-menolong dapat menyembuhkan. Misalnya, ketika usaha rumah makan Bahar difitnah, ia tidak membalas dendam, melainkan memilih membuktikan kebenaran melalui tindakan nyata. Adegan ini memberikan pembelajaran yang sangat kuat tentang pengendalian amarah, pentingnya bukti, serta kekuatan karakter yang tidak mudah goyah oleh opini publik. Hal ini jelas relevan untuk mengurangi angka bullying dan konflik sosial di kalangan remaja.

Pembentukan Karakter

Novel Janji menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukanlah peristiwa instan, melainkan proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, dan penguatan sosial. Dari sudut pandang psikologi, novel ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku (seperti *transformasi* Bahar) dapat terjadi melalui penguatan positif dari lingkungan. Bahar menjadi contoh dakwah anomali, yaitu seseorang dengan latar belakang tidak sempurna justru mampu menjadi agen perubahan masyarakat (Faridah, 2023). Hal ini mengajarkan bahwa pendidikan karakter inklusif tidak boleh diskriminatif terhadap latar belakang siswa.

Implikasi Pendidikan

Implikasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implikasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bagi pendidik, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan novel sebagai media pembelajaran karakter harus dirancang secara sistematis, bukan sekadar diberi tugas baca lalu disuruh mencari nilai moral.

- a) Literasi responsif naratif: Siswa tidak cukup hanya membaca, tetapi juga diminta menulis jurnal refleksi tentang bagaimana nilai-nilai dalam novel relevan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Misalnya, apakah mereka pernah mengalami dilema seperti Bahar? Bagaimana mereka menyelesaikannya?
- b) Pembelajaran berbasis dilema moral: Guru dapat memilih adegan-adegan tertentu yang mengandung konflik moral (misalnya, ketika Bahar harus memilih antara berjanji dengan

Buya atau tidak untuk menentukan hidupnya), lalu meminta siswa untuk menganalisis, berdebat, dan memutuskan pilihan terbaik disertai alasannya.

Implikasi bagi Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Orang tua juga memiliki peran penting dalam memanfaatkan novel ini sebagai alat diskusi keluarga. Di tengah kesibukan dan gempuran gawai, banyak orang tua kesulitan mengajak anak berbicara tentang nilai-nilai kehidupan. Novel Janji dapat menjadi "jembatan percakapan" yang alami. Orang tua dapat membacakan bagian-bagian tertentu, lalu bertanya kepada anak, "Menurutmu, apa yang harus dilakukan Bahar? Apakah kamu setuju dengan pilihannya? Mengapa?" Diskusi semacam ini tidak hanya mempererat hubungan orang tua-anak, tetapi juga menanamkan nilai moral secara organik.

Novel Janji sebagai Warisan Moral bagi Generasi Muda

Novel Janji karya Tere Liye bukanlah sekadar bacaan yang menghibur, tetapi sebuah warisan moral yang penting bagi generasi muda Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang membawa nilai-nilai konsumtif, individualistik, dll, novel ini hadir sebagai suatu yang menyegarkan. Ia mengingatkan bahwa nilai-nilai lama seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan keteguhan memegang janji yang mungkin dianggap kuno oleh sebagian orang justru menjadi penentu apakah seseorang akan hidup sebagai pribadi yang bermartabat atau sebaliknya. Lebih dari itu, novel ini juga menunjukkan bahwa kesalahan masa lalu tidak pernah menjadi penghalang untuk memulai hidup baru, selama seseorang memiliki komitmen yang tulus untuk berubah. Dengan semua temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan novel Janji sebagai medium pendidikan karakter yang sangat potensial, relevan, dan aplikatif dalam konteks pendidikan Indonesia abad ke-21.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa novel *Janji* karya Tere Liye mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang sangat kaya dan beragam. Nilai-nilai tersebut terklasifikasi ke dalam tiga hubungan utama, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri (kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, dan percaya diri), hubungan manusia dengan sesama (peduli sesama, tolong-menolong, menghargai orang lain, tepat janji, pemaaf, dan sabar), serta hubungan manusia dengan Tuhan (ketaatan beribadah, keikhlasan, serta taubat dan penyesalan). Nilai-nilai moral ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait secara sistemik dengan struktur cerita, terutama melalui tokoh Bahar sebagai representasi utama, alur yang bersifat progresif, serta konflik eksternal dan internal yang

menguji keteguhan moral para tokoh. Keterkaitan ini menghasilkan makna bahwa moralitas tidak diajarkan secara dogmatis, melainkan dihayati melalui pengalaman, dilema, dan pilihan hidup yang penuh dinamika.

Nilai-nilai moral dalam novel *Janji* memiliki relevansi yang kuat terhadap pembentukan karakter, terutama dalam upaya mengatasi degradasi moral di kalangan remaja yang semakin mengkhawatirkan. Novel ini mengandung nilai pendidikan karakter nasional, dengan kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai nilai yang paling dominan. Tokoh Bahar yang mampu bangkit dari masa lalu kelam dan berubah menjadi agen perubahan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan karakter bersifat inklusif dan tidak diskriminatif terhadap latar belakang seseorang. Secara implikatif, novel ini dapat dijadikan media pembelajaran karakter yang efektif melalui pendekatan literasi responsif naratif dan pembelajaran berbasis dilema moral, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, novel *Janji* bukan sekadar karya sastra hiburan, melainkan sebuah warisan moral yang penting bagi generasi muda Indonesia dalam membangun integritas dan kepribadian yang bermartabat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pendidik untuk memanfaatkan novel *Janji* karya Tere Liye sebagai salah satu alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, kesabaran, dan religiusitas, dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi, refleksi, maupun analisis tokoh dan peristiwa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan apresiasi sastra, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif. Selain itu, bagi orang tua dan lingkungan keluarga, novel *Janji* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak melalui kegiatan membaca dan berdiskusi bersama. Melalui dialog mengenai pengalaman dan keputusan tokoh-tokoh dalam cerita, anak dapat belajar memahami pentingnya integritas, empati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan keluarga dalam proses tersebut diharapkan mampu memperkuat pendidikan karakter yang telah diperoleh anak di sekolah.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis nilai moral dalam novel *Janji*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti psikologi sastra, sosiologi sastra, resepsi sastra, atau kajian pendidikan karakter yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan nilai moral dalam novel *Janji* dengan karya-

karya Tere Liye lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi nilai moral dalam karya sastra kontemporer Indonesia. Secara umum, novel Janji karya Tere Liye layak dijadikan salah satu media pendidikan karakter karena mampu menyajikan nilai-nilai moral secara kontekstual, humanis, dan relevan dengan tantangan kehidupan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, pemanfaatan karya sastra yang sarat nilai moral perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang berintegritas, berempati, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimmah, A. (2022). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “janji” karya tere liye dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*. April.
- Aimmah, A., & Waris. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “ Janji ” Karya Tere Liye dan Relevansinya d engan Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 41–68.
- Arafah, A., & Aswar, N. (2025). *Eksplorasi Nilai-Nilai Novel dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. *Akademik Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 880–893.
- Asngadi Rofiq, M. M. (2022). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Tahun 2021*. 2(2), 65–83.
- Devi, N. P. L. P. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di sma*.
- Dianita, G. (2023). *Nilai-nilai akhlak dalam novel janji karya tere liye dan relevansinya dengan materi pai dan budi pekerti kelas ix sekolah menengah pertama*.
- Faedaturohmah, L. (2023). *Profesor K . H Saifuddin Zuhri Purwekoto*.
- Farida, H. N. U. R. (2024). *Analisis nilai moral tokoh utama pada novel janji karya tere liye*.
- Faridah. (2022). *Menelaah Novel Janji Karya Tere Liye : Dakwah Anomali Pengembangan Masyarakat Islam*. 10(1), 72–81.
- Gusvita, A., & Rahman, R. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye*. 2(2), 417–425.
- Hasan, M. F., Mukti, E. C., & Kurniawan, E. D. (2023). *Analisis Psikososial Tokoh Bahar Dalam Novel Janji Karya Tere Liye : Keintiman Versus Keterasingan*. 1(05), 284–290.
- Hidayat, Z. F., & Priyanti, R. A. (2024). *Analisis Karakter Bahar dalam Novel Janji Karya Tere Liye : Antara “ Pengorbanan dan Penyesalan ”*. 77–82.
- Inayatul Amilah, Eli Syarifah Aeni, W. W. (2023). *Analisis Tema, Amanat, dan Nilai Moral Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6, 165–176.
- Izzuddin, N. A. (2025). *Relevansi Nilai Penetapan Janji Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Dengan Tafsir Al-Qur’an: Studi Atas QS. AL-BAQARAH AYAT 177 dan QS. AL-ISRA AYAT 34*.
- Kristiyanto, R., Agustiani, T., & Suparman, F. (2022). *Analisi Sosiologi Sastra Dalam Novel Janji Karya Tere Liye*. 6, 199–204.

- Kusna, I. F. (2023). - *Nilai Karakteristik Religius Dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Lamato, F. S. (2023). *Nilai moral dalam novel Sebening Syahadat karya Diva Sinar Rembulan. Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 4(1), 69–81. <https://doi.org/10.37905/jjll.v4i1.18692>
- Lutfiatul Dwi Mardiani, Dzarna, E. N. A. V. (2023). *Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Janji Karya Tere Liye Sebagai Pembentuk Karakteristik Siswa*. 8(4), 577–588. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.238>
- Mujtaba, M. S., Imam, V., Faisal, A., & Sakir, M. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Janji Karya Tere Liye. IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(September).
- Noviana. (2024). *Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam novel “janji” karya tere liye dan relevansinya terhadap pembentukan karakter muslim muslimah*.
- Nuria Febriyana, Dessy Wardiah, E. (2022). *Nilai Religius dan Sosial Novel Janji Karya Tere Liye Beserta Relevansinya Dengan Kehidupan Siswa MTS*. 8. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1524>
- Selvia, K. N. H. dan A. (2023). *Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. 2001040069.
- Vieri, I. R., Hanafi, M., & Khalik, S. (2026). *Analisis Psikologi Tokoh Bahar dalam Novel Janji Karya Tere Liye*. 5(1), 255–261. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i1.6369>
- Zuliha, Yundi Fitrah, N. (2026). *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Janji Karya Tere Liye*. 8, 138–149.